

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Profitabilitas

Menurut Munawir (2014:33) profitabilitas mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode waktu tertentu. Sementara itu, Sartono (2010:122) mendefinisikan profitabilitas sebagai kapasitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang dikaitkan dengan penjualan, total aset, maupun ekuitas yang dimiliki..

Munawir (2014:240) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan. Sejalan dengan itu, Kasmir (2010:115) mengungkapkan bahwa rasio profitabilitas digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Selain itu, rasio ini juga mencerminkan tingkat efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya, yang ditunjukkan melalui laba yang diperoleh dari aktivitas penjualan maupun hasil investasi. Secara umum, penggunaan rasio profitabilitas mencerminkan efisiensi operasional perusahaan.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan ukuran efektivitas manajerial dalam menghasilkan pengembalian dari volume penjualan, total aset, maupun modal sendiri. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan indikator Return on Assets (ROA). ROA digunakan untuk mengukur tingkat laba yang diperoleh perusahaan terhadap total aset yang dimiliki, sehingga mencerminkan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan keuntungan.

Adapun rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset} \times 100\%$$

2.1.1 Defenisi Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aktivitas operasionalnya. Ross et al. (2016) menjelaskan bahwa profitabilitas mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan. Dalam hal ini, profitabilitas tidak hanya merepresentasikan aspek kinerja keuangan, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor strategis seperti efektivitas pemasaran, efisiensi manajemen biaya, serta kemampuan perusahaan dalam melakukan inovasi produk.. Oleh karena itu, analisis profitabilitas menjadi penting untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, terutama dalam industri yang kompetitif seperti pembiayaan.

2.1.2 Indikator Pengukuran Profitabilitas (ROA, ROE, NPM)

Terdapat beberapa indikator yang umum digunakan dalam mengukur tingkat profitabilitas perusahaan, antara lain Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM). ROA digunakan untuk menilai efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan total aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Sementara itu, ROE mengukur tingkat pengembalian yang diperoleh pemegang saham atas investasi mereka dalam perusahaan. Adapun NPM menunjukkan persentase laba bersih yang diperoleh dari total penjualan, yang mencerminkan efisiensi operasional dan pengendalian biaya. Menurut Van Horne (2014), ketiga rasio ini secara bersama-sama dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kinerja profitabilitas suatu perusahaan. Dalam konteks penelitian ini, ketiga indikator tersebut akan

digunakan untuk menganalisis pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan pada subsektor pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.2 Struktur Modal

Struktur modal merujuk pada kombinasi antara utang dan ekuitas yang digunakan perusahaan untuk mendanai kegiatan operasional serta mendukung ekspansi usaha. Brigham dan Houston (2019) menyatakan bahwa struktur modal yang optimal adalah susunan pembiayaan yang mampu menyeimbangkan penggunaan utang dan ekuitas, sehingga dapat menekan biaya modal serendah mungkin dan sekaligus meningkatkan nilai perusahaan. Komponen utama dalam struktur modal mencakup utang jangka pendek, utang jangka panjang, serta ekuitas pemegang saham. Dalam konteks perusahaan pembiayaan, struktur modal memiliki peran strategis karena secara langsung memengaruhi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan dan mendukung keberlanjutan pertumbuhan usaha.

2.2.1 Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Struktur modal merupakan perpaduan antara utang dan ekuitas yang dimanfaatkan oleh perusahaan untuk membiayai aset-aset yang dimilikinya. Salah satu determinan penting dalam penentuan struktur modal adalah tingkat risiko bisnis. Modigliani dan Miller (1958) berpendapat bahwa perusahaan dengan tingkat risiko yang tinggi cenderung menghindari penggunaan utang dalam proporsi besar, karena pemberi pinjaman akan menetapkan premi risiko yang lebih tinggi atas dana yang disalurkan. Di samping itu, faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro juga turut memengaruhi kebijakan struktur modal. Myers (2001) mengemukakan bahwa dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil, perusahaan cenderung lebih memilih pendanaan melalui ekuitas dibandingkan utang untuk meminimalisir potensi risiko kebangkrutan.

Faktor lain yang turut memengaruhi struktur modal adalah kebijakan dividen perusahaan. Perusahaan dengan kebijakan pembagian dividen yang tinggi umumnya cenderung mengadopsi struktur modal yang lebih konservatif, karena mereka lebih mengandalkan pendanaan internal melalui laba ditahan untuk membiayai kegiatan investasinya (Baker & Wurgler, 2002). Selain itu, karakteristik industri juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Misalnya, perusahaan yang beroperasi di sektor teknologi cenderung memiliki struktur modal yang berbeda dibandingkan dengan perusahaan di sektor utilitas, yang disebabkan oleh perbedaan tingkat stabilitas pendapatan serta kebutuhan modal investasi di masing-masing sektor.

2.2.2 Indikator Pengukuran Struktur Modal

Salah satu indikator yang umum digunakan untuk mengukur struktur modal adalah rasio utang terhadap ekuitas, atau Debt to Equity Ratio (DER). Rasio ini mencerminkan sejauh mana perusahaan membiayai asetnya melalui utang dibandingkan dengan ekuitas. DER yang tinggi mengindikasikan bahwa proporsi pendanaan perusahaan lebih didominasi oleh utang, yang pada gilirannya dapat meningkatkan risiko keuangan, khususnya dalam hal kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya.. Menurut penelitian oleh Rajan dan Zingales (1995), DER yang optimal bervariasi antar industri dan tergantung pada karakteristik perusahaan. Selain itu, rasio biaya modal juga menjadi indikator penting; perusahaan perlu memastikan bahwa biaya utang tidak melebihi keuntungan yang dihasilkan dari investasi.

2.3 Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan merujuk pada peningkatan total pendapatan yang diperoleh dari aktivitas penjualan produk atau jasa dalam suatu periode tertentu.

Indikator ini menjadi salah satu ukuran kinerja utama perusahaan karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menarik konsumen, mempertahankan loyalitas pelanggan, serta memperluas pangsa pasar yang dimilikinya. Menurut Ross et al. (2016), pertumbuhan penjualan yang konsisten dapat meningkatkan profitabilitas dan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Dalam konteks perusahaan pembiayaan, pertumbuhan penjualan dapat diukur dari jumlah pembiayaan yang diberikan kepada nasabah.

2.3.1 Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, persaingan, dan perubahan dalam preferensi konsumen dapat berpengaruh signifikan. Sebagai contoh, selama masa pemulihan ekonomi, banyak perusahaan mengalami peningkatan penjualan yang signifikan (Kotler & Keller, 2016). Selain itu, inovasi produk juga menjadi kunci; perusahaan yang mampu berinovasi dan menawarkan produk baru cenderung mengalami pertumbuhan penjualan yang lebih baik dibandingkan dengan yang tidak (Schilling, 2019).

Faktor internal seperti strategi pemasaran dan distribusi juga mempengaruhi pertumbuhan penjualan. Menurut Porter (1980), perusahaan yang mampu mengidentifikasi dan menargetkan segmen pasar yang tepat akan lebih sukses dalam meningkatkan penjualannya. Selain itu, kualitas layanan pelanggan yang baik juga dapat mendorong loyalitas pelanggan dan, pada gilirannya, meningkatkan penjualan.

2.3.2 Indikator Pengukuran Pertumbuhan Penjualan

Salah satu indikator yang lazim digunakan untuk mengukur pertumbuhan penjualan adalah tingkat pertumbuhan penjualan tahunan yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Indikator ini menggambarkan perubahan pendapatan dari tahun ke

tahun, sehingga memberikan gambaran mengenai tren kinerja penjualan perusahaan dalam jangka waktu tertentu.. Menurut laporan dari Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia, rata-rata pertumbuhan penjualan di sektor pembiayaan selama periode 2018-2023 menunjukkan fluktuasi yang signifikan, di mana tahun-tahun tertentu mengalami pertumbuhan di atas 10% (APPI, 2023). Selain tingkat pertumbuhan tahunan, rasio penjualan terhadap aset (Sales to Assets Ratio) juga dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam mengonversi total aset menjadi penjualan, sehingga dapat memberikan gambaran tentang kinerja operasional dan efisiensi penggunaan sumber daya.

2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dinilai melalui berbagai indikator seperti total aset, total penjualan, serta jumlah tenaga kerja yang dimiliki. Sartono (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal dan tingkat profitabilitas. Perusahaan dengan skala yang lebih besar umumnya memiliki akses yang lebih luas terhadap sumber-sumber pembiayaan dan mampu memanfaatkan efisiensi skala dalam operasionalnya. Dalam konteks perusahaan pembiayaan, ukuran perusahaan juga berkaitan erat dengan kemampuan untuk menarik lebih banyak nasabah serta mempertahankan posisi dalam persaingan pasar.

2.4.1 Faktor yang Mempengaruhi Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diukur melalui berbagai indikator, seperti total aset, total pendapatan, maupun jumlah tenaga kerja yang dimiliki. Beberapa faktor turut memengaruhi besar kecilnya ukuran perusahaan, di antaranya adalah tingkat investasi dan kemampuan perusahaan dalam mengakses sumber pembiayaan. Beck, Demirgüç-

Kunt, dan Maksimovic (2005) mengemukakan bahwa perusahaan yang memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber daya keuangan umumnya memiliki kapasitas lebih besar untuk melakukan ekspansi operasional, sehingga berpotensi meningkatkan skala usahanya. Selain itu, faktor pasar juga berperan; perusahaan yang beroperasi di pasar yang lebih besar memiliki peluang untuk tumbuh lebih cepat.

Salah satu faktor tambahan yang memengaruhi ukuran perusahaan adalah strategi ekspansi yang diterapkan. Ghoshal dan Bartlett (1990) menyatakan bahwa perusahaan yang mengadopsi strategi globalisasi cenderung memiliki skala usaha yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang hanya beroperasi dalam lingkup lokal. Hal ini disebabkan oleh cakupan pasar yang lebih luas, diversifikasi sumber daya, serta peningkatan kapasitas operasional yang mendukung pertumbuhan ukuran perusahaan secara signifikan.

2.4.2 Indikator Pengukuran Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan umumnya diukur menggunakan indikator seperti total aset dan total pendapatan. Kedua ukuran tersebut memberikan gambaran mengenai skala operasional perusahaan serta kapasitas ekonominya dalam menjalankan aktivitas bisnis. Total aset mencerminkan sumber daya yang dimiliki perusahaan, sedangkan total pendapatan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari aktivitas operasionalnya. Menurut data dari Bursa Efek Indonesia, perusahaan pembiayaan yang terdaftar menunjukkan variasi ukuran yang signifikan, dengan beberapa perusahaan memiliki total aset di atas 10 triliun rupiah (BEI, 2023). Selain itu, hubungan antara ukuran perusahaan dan profitabilitas juga sering dianalisis melalui indikator seperti Return on Assets (ROA). Rasio ini digunakan untuk menilai tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya guna menghasilkan laba. Dengan

demikian, ROA tidak hanya merefleksikan kinerja keuangan, tetapi juga memberikan gambaran mengenai efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan berdasarkan skala usahanya.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang sudah dan pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

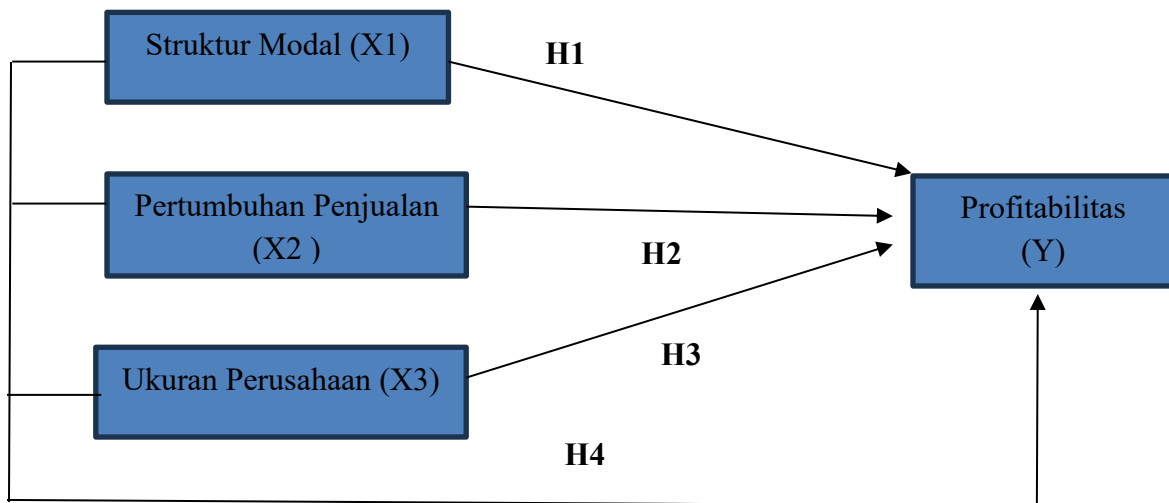
NO	Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Jenis Analisis	Hasil Penelitian
1	Putri Anjarsari et al. (2024)	Pengaruh Struktur Modal dan Struktur Kepemilikan terhadap Profitabilitas Perusahaan Pembiayaan Leasing (2024).	Struktur Modal (X1), Struktur Kepemilikan(X2), Profitabilitas (ROA) (Y)	Kuantitatif, regresi linier	Struktur modal dan struktur kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
2	Linda Fitriyanti (2024)	Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Keuangan di BEI (2024)	Struktur Modal (X1), Profitabilitas (Y)	Kuantitatif, Regresi linear	Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
3	Akmal Mufid & Indrayeni (2024)	Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018 – 2022 (2024)	Struktur Modal(X1), Likuiditas(X2), Ukuran Perusahaan (X3), ROA (Y)	Kuantitatif, Regresi linear	Secara simultan struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor otomotif
4	Mochammad Karim Amrulloh & Dwi Ermayanti Susilo (2022)	Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2022)	Pertumbuhan Perusahaan (X1), Struktur Modal (X2), ROA (Y)	Regresi linear	Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas; struktur modal tidak signifikan.
5	Neneng Tita Amalya & Tri Sulistyani (2023)	Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Properti (2023)	Struktur Modal (X1), Pertumbuhan Perusahaan (X2), ROA (Y)	Kuantitatif, regresi linear	Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, ROA Keduanya berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

NO	Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Jenis Analisis	Hasil Penelitian
6	Sang Ayu Made Riska Vidyasari, Ni Putu Yuria Mendra, Putu Wenny Saitri.(2021)	Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (2021).	Struktur Modal (X1)Pertumbuhan Penjualan (X2) Ukuran Perusahaan (X3)Likuiditas (X4) Peruputaran Modal Kerja (X5)	Regresi linear Berganda	variabel ukuran perusahaan, likuiditas dan perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan struktur modal dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
7	Nazariah, Maisur (2020)	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Jasa Sub Sektor Lembaga Pembiayaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018	Debt Ratio (X1) Debt to asset Ratio (X2) Profitabilitas (Y)	Regresi linier berganda	debt ratio (DR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan debt to asset ratio berpengaruh terhadap profit abilitas (ROA)
8	Tabita E. O. Mantow Paulina Van Rate Joy E. Tulung.(2020)	Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pembiayaan yang terdaftar di BEI Periode 2014 – 2018	DER - Struktur Modal (X1) INST - StrukturKepemilikan (X2) $Ln=TA$ Ukuran Perusahaan (X3) Profitabilitas (Y)	Regresi berganda	secara parsial struktur modal (DER) berpengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas (ROA), struktur kepemilikan (INST) berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan (Total Asset) berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
9	Ismawati, Mochamad Fariz Irianto, Dimas Emha Amir Fikri Anas (2024)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, likuiditas, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Asset terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)	Ukuran Perusahaan (x1), Likuiditas (X2), Pertumbuhan penjualan (X3), Profitabilitas (Y)	Regresi Berganda	Ukuran Perusahaan, likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur asset berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan

NO	Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Jenis Analisis	Hasil Penelitian
10	Imwi Brastibian, Risal Rinofah (2020)	Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2020)	Struktur Modal(X1), Pertumbuhan Penjualan (X2), Ukuran Perusahaan (X3), ROA (Y)	Kuantitatif, regresi linear	struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

2.6 Kerangka Berpikir

Berdasarkan rumusan masalah dari penelitian terdahulu, maka kerangka pemikiran yang dikembangkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

2.7 Pengembangan Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017), hipotesis merupakan pernyataan sementara atas rumusan masalah dalam suatu penelitian, yang disusun berdasarkan teori-teori yang relevan dan belum didukung oleh bukti empiris. Hipotesis bersifat sementara karena kebenarannya masih perlu diuji melalui proses pengumpulan dan analisis data. Dengan demikian, hipotesis dapat dipahami sebagai jawaban teoritis yang masih memerlukan verifikasi empiris melalui penelitian.

Berdasarkan definisi tersebut, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.7.1 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pembiayaan

Hasil penelitian terdahulu Putri Anjarsari et al. (2024), Struktur modal (DER) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023. Linda Fitriyanti (2024), dan Nazariah & Maisur (2020) menunjukkan pengaruh signifikan struktur modal terhadap profitabilitas, meskipun dengan hasil yang beragam terkait indikator DER dan DAR.).Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1: Diduga bahwa struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2023.

2.7.2 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pembiayaan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sang Ayu Made Riska Vidyasari, Ni Putu Yuria Mendra, Putu Wnny Saitri (2021) ukuran perusahaan, likuiditas dan perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan struktur modal dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Imwi Brastibian & Risal Rinofah (2020) menemukan pengaruh positif pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian penelitian diatas, maka penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2: Diduga bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2023.

2.7.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pembiayaan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tabita E. O. Mantow Paulina Van Rate Joy E. Tulung.(2020) Ukuran perusahaan (ln total aset) berpengaruh signifikan terhadap

profitabilitas (ROA) perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023. Penelitian yang dilakukan oleh Sang Ayu Made Riska Vidyasari et al. (2021) menunjukkan hasil beragam, tetapi secara umum ukuran perusahaan mempengaruhi profitabilitas melalui skala ekonomi dan akses pendanaan..

H3: Diduga bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2023.

2.7.4 Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pembiayaan

Hasil penelitian Neneng Tita Amalya & Tri Sulistyani (2023) Struktur modal, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023. Penelitian yang dilakukan Imwi Brastibian, Risal Rinofah (2020) menunjukkan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4: Diduga bahwa Struktur Modal Usaha, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan secara bersama – sama berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2023.